

Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas IX B SMP Islam Terpadu Al Azhar Jambi

Siska Amelia¹, Wardi Syafmen², Novferma³

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jambi
siskaamelia220504@gmail.com¹ wardisyafmen@gmail.com² novferma@unja.ac.id³

Abstrak: Literasi matematis merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa terutama dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual. Rendahnya capaian literasi matematis Indonesia pada PISA dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam terhadap kemampuan siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi matematis siswa kelas IX B SMP Islam Terpadu Al Azhar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek seluruh siswa kelas IX B SMP Islam Terpadu Al Azhar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori kemampuan sangat rendah. Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan menggunakan instrumen yang lebih beragam guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan literasi matematis siswa.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan Literasi Matematis, Siswa

Abstract: *Mathematical literacy is an important skill that students need to have, especially in solving contextual problems. Indonesia's low mathematical literacy scores on PISA in recent years indicate the need for a more in-depth analysis of students' abilities in school. This study aims to analyze the level of mathematical literacy of students in class IX B at SMP Islam Terpadu Al Azhar. This study uses a quantitative descriptive approach with all ninth-grade students at SMP Islam Terpadu Al Azhar. The results show that the majority of students are in the very low ability category. These results imply the importance of using contextual problem-based learning strategies in mathematics to improve students' mathematical literacy skills. In addition, further research is recommended to involve a larger number of subjects and use more diverse instruments to obtain a more comprehensive picture of students' mathematical literacy skills.*

Keywords: *Analysis, Mathematical Literacy Skills, Students*

Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan nyata (Jannah & Hayati, 2024). Matematika bukan hanya suatu alat pendukung pengetahuan namun memegang peranan penting dalam kehidupan (Tauhid et al., 2024). Matematika identik dengan suatu konsep yang menerapkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari dan berdampak pada pembelajaran berikutnya, oleh karena itu matematika perlu di pelajari di dunia pendidikan dan menjadi mata pelajaran wajib di sekolah (Sartika et al., 2024). Sejalan dengan pendapat Yenzi et al. (2023) matematika menjadi pondasi dasar ilmu pengetahuan lainnya dan dinilai penting bagi bidang pendidikan maupun

aspek kehidupan, seperti membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan. Matematika berkaitan dengan persoalan nyata yang berkaitan dengan kehidupan, oleh karena itu literasi matematis menjadi kemampuan yang penting untuk menerapkan dan memecahkan masalah matematika.

Literasi matematis adalah kemampuan seseorang merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan (OECD, 2024; Zahrotin et al., 2020). Sejalan dengan pendapat Susanta et al. (2025) literasi matematis merupakan kemampuan individu dalam menggunakan matematika memecahkan masalah sehari-hari yang mencakup konsep, prosedur, fakta dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan juga memprediksi fenomena. Literasi matematis menuntut siswa menjelaskan fenomena atau kejadian yang dihadapinya melalui konsep matematika, dengan tetap memerhatikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan belajar dan pengalaman yang berbeda (Habibi & Suparman, 2020). Pendapat Hasanah & Hakim (2022) literasi matematis berkaitan dengan persoalan nyata yang dapat membantu meningkatkan kemampuan individu dalam menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi yang melibatkan berbagai aspek. Aspek penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari meliputi numerik, grafis, geometri, komunikasi efektif menggunakan matematika (Gradini & Firmansyah, 2020; Maslihah et al., 2021).

Literasi matematis dilihat dari beberapa indikator atau tolak ukur. Menurut OECD (2023) indikator literasi matematis terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Merumuskan masalah secara sistematis. Hal ini berkaitan dengan bagaimana individu dapat menyederhanakan permasalahan secara kontekstual agar bisa dianalisis secara matematis.
2. Menggunakan konsep dan prosedur matematika. Individu dapat menggunakan model matematika dalam menerapkan konsep matematika dan disesuaikan dengan prosedur matematika.
3. Menafsirkan dan menginterpretasikan hasil matematika. Indikator terakhir ini berkaitan dengan hasil penyelesaian matematika yang didapat ke dalam konteks nyata.

Dibalik pentingnya literasi matematis dalam kehidupan, masih terdapat masalah besar dalam dunia pendidikan, dimana tingkat literasi matematis siswa masih tergolong rendah. Hasil PISA pada dua periode terakhir yaitu tahun 2018 dan tahun 2022, menunjukkan bahwa skor literasi indonesia berada dibawah rata-rata negara yang menjadi anggota OECD. Skor literasi sains Indonesia pada PISA 2018 mencapai 379, menduduki peringkat 74 dari total 79 negara, sedangkan skor literasi sains Indonesia terlihat menurun pada PISA 2022 yang diumumkan pada 5 Desember 2023, dari 379 menjadi 366 poin dan 106 poin dibawah rata-rata global, sehingga menempati peringkat 70 dari total 81 negara anggota OECD (Dewi et al., 2025; OECD, 2023b).

Data ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis merupakan komponen literasi sains yang diukur dalam PISA dan menentukan skor literasi sains suatu negara. Level PISA terbagi dalam enam level dengan kategori rendah, sedang, tinggi, dan terbaik, dimana setiap level ini menggambarkan ketepatan siswa dalam memecahkan permasalahan dengan konsep matematika (Atiyah & Priatna, 2023). Soal PISA mencakup beberapa kemampuan kognitif matematika yang meliputi communication, modelling, representation, mathematical reasoning and argumentation, problem posing and solving, symbol and formalism, dan penggunaan aids and tools (Urni & Netty, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hardianti & Desmayanasari (2022) menunjukkan kemampuan literasi matematis siswa masih rendah,

dilihat dari rata-rata skor tes kemampuan literasi matematis siswa sebesar 46,46 dan sebanyak 67,64% skor berada dibawah rata-rata. Menurut Pernandes & Asmara (2020) literasi matematis merupakan suatu kemampuan yang membantu individu mengenal peran matematika di dunia nyata dan dasar penentuan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian tersebut serta merumuskan intervensi yang tepat guna meningkatkan literasi matematis siswa.

SMP Islam Terpadu Al Azhar merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam di Provinsi Jambi yang terletak di Jl. Kol. Amir Hamzah 36 Sei. Kambang, Kota Jambi. Bukan hanya berfokus pada pengembangan akidah dan akhlak, SMP Islam Terpadu Al Azhar memiliki komitmen untuk mengembangkan kompetensi siswa secara holistic, termasuk kemampuan literasi matematis. Namun, berdasarkan tahap pengamatan awal, masih terdapat variasi kemampuan siswa dalam merumuskan masalah secara sistematis, menggunakan konsep dan prosedur matematika, serta menafsirkan dan menginterpretasikan hasil matematika. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya analisis mendalam terhadap kemampuan literasi matematis siswa khususnya pada kelas IX B.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi matematis siswa kelas IX B SMP Islam Terpadu Al Azhar Jambi. Analisis ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pencapaian siswa pada setiap indicator literasi matematis, serta menjadi landasan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran tingkat kemampuan siswa pada setiap indicator literasi matematis secara objektif dan terukur. Jenis ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kemampuan literasi matematis siswa tanpa melakukan perlakuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat Kesimpulan yang lebih luas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Islam Terpadu Al Azhar pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX B SMP Islam Terpadu Al Azhar sebanyak 15 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu yang relevan dengan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan guru matematika digunakan sebagai dasar pemilihan sampel karena guru memiliki data akurat mengenai variasi kemampuan akademik siswa, selain itu guru juga memastikan bahwa sampel yang diteliti memiliki kemampuan yang memadai untuk menjawab soal kontekstual. Penentuan sampel pada siswa kelas IX B SMP Islam Terpadu Al Azhar juga melalui pertimbangan bahwa siswa pada kelas ini telah menuntaskan sebagian besar materi matematika tingkat SMP, sehingga sampel yang terpilih dapat mempresentasikan keragaman tingkat literasi matematis siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan literasi matematis yang disusun berdasarkan tiga indikator literasi matematis menurut OECD

(*Organization for Economics Cooperation and Development*). Instrumen disusun dalam bentuk soal uraian kontekstual yang menuntut siswa merumuskan masalah secara sistematis, menggunakan konsep dan prosedur matematika, serta menafsirkan dan menginterpretasikan hasil matematika. Soal test yang diberikan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Soal Tes Kemampuan Literasi Matematis

No	Soal
1	Pak Mamad ingin memasang ubin persegi (30×30 cm) pada lantai kamarnya yang berbentuk persegi Panjang dengan ukuran $3 \text{ m} \times 2,4 \text{ m}$. a. Berapa banyak ubin yang diperlukan Pak Mamad untuk menutupi seluruh lantai kamarnya? b. Jika satu dus ubin berisi 10 buah dan harga per dusnya Rp. 45.000,00, berapakah total biaya yang dikeluarkan Pak Mamad untuk membeli ubin?
2	Seorang tukang akan memasang hiasan kayu (bubungan) pada atap berbentuk segitiga sama kaki dengan panjang alas 8 m dan tinggi atapnya 3 m. Hiasan kayu itu akan dipasang di sepanjang sisi miring kanan dan kiri atap. a. Hitunglah panjang satu sisi miring atap! b. Berapa panjang kayu yang dibutuhkan untuk memasang hiasan pada kedua sisi atap tersebut?
3	Bapak akan mengganti pintu rumah yang telah rusak. Pintu yang baru terdiri dari dua bagian (dua daun pintu). Setiap bagiannya berbentuk persegi panjang dengan ukuran $80 \text{ cm} \times 200 \text{ cm}$. a. Berapa luas dari satu daun pintu tersebut? b. Berapa luas total kedua daun pintu tersebut?

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Persiapan Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun kisi-kisi tes kemampuan literasi matematis berdasarkan indikator OECD, kemudian mengembangkan butir soal dan pedoman penskoran. Instrumen disusun dalam bentuk soal uraian kontekstual sesuai karakteristik siswa.

2. Validasi Instrumen

Instrumen yang telah disusun divalidasi oleh ahli materi untuk memastikan kesesuaian konten, tingkat kognitif, kejelasan Bahasa, serta keterwakilan indikator. Selanjutnya perbaikan dilakukan sesuai saran validator.

3. Koordinasi dengan Guru Matematika

Peneliti berkoordinasi dengan guru matematika kelas IX B SMP Islam Terpadu Al Azhar untuk menentukan waktu pelaksanaan tes.

4. Pelaksanaan Tes

Tes kemampuan literasi matematis diberikan kepada siswa kelas IX pada jam pelajaran matematika. Siswa mengerjakan tes secara individu selama 60 menit.

5. Pengumpulan Lembar Jawaban

Setelah waktu pengerjaan berakhir, seluruh lembar jawaban siswa dikumpulkan.

6. Penskoran dan pemeriksaan jawaban

Setiap jawaban siswa dinilai menggunakan rubrik penskoran yang telah disusun berdasarkan indikator literasi matematis.

7. Rekapitulasi Data

Skor siswa direkap kedalam tabel dan dihitung capaian pada setiap indikator. Data yang telah direkap menjadi dasar untuk analisis deskriptif dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan indikator literasi matematis berdasarkan jawaban siswa dari tes yang diberikan, setiap jawaban siswa dinilai menggunakan rubrik penskoran yang telah disusun sebagai berikut:

Tabel 2. Rubrik Penskoran Kemampuan Literasi Matematis

Aspek yang Diukur	Skor	Deskripsi Skor
Merumuskan Masalah secara Sistematis	0	Tidak menuliskan model matematis atau salah
	1	Menuliskan sebagian data
	2	Menuliskan model lengkap
Menggunakan Konsep dan Prosedur Matematika	0	Salah hitung total
	1	Benar sebagian
	2	Semua perhitungan benar
Menafsirkan Hasil Matematika	0	Tidak ada kesimpulan
	1	Menyebut kesimpulan salah
	2	Menyebutkan kesimpulan dengan lengkap dan benar

Data dianalisis dengan menghitung persentase dari semua indikator kemampuan literasi matematis siswa dengan rumus berikut:

$$Skor = \frac{skor\ total}{skor\ maksimal} \times 100$$

Persentase kemampuan literasi matematis siswa selanjutnya dikategorikan seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kategori Tingkat Kemampuan Literasi Matematis

Kategori	Rentang Skor (%)
Tinggi	$80 \leq skor < 100$
Sedang	$60 \leq skor < 80$
Rendah	$40 \leq skor < 60$
Sangat Rendah	$0 \leq skor < 40$

Hasil penelitian diperoleh melalui tes literasi matematis siswa kelas IX B yang terdiri atas tiga indikator yaitu: (1) merumuskan masalah secara sistematis, (2) menggunakan konsep dan prosedur matematika, dan (3) menafsirkan hasil matematika. Pencapaian kemampuan literasi matematis siswa untuk setiap indikator disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Akumulasi Indikator Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Siswa	Soal 1			Soal 2			Soal 3			Skor Total	Skor Maksimal	Skor Akhir	Kategori
	Indikator			Indikator			Indikator						
	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
Siswa 1	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	22	Sangat Rendah
Siswa 2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	22	Sangat Rendah
Siswa 3	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	22	Sangat Rendah
Siswa 4	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	22	Sangat Rendah
Siswa 5	2	2	0	0	0	0	2	2	0	8	18	44	Rendah
Siswa 6	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	22	Sangat Rendah
Siswa 7	0	2	2	0	0	0	0	2	0	6	18	33	Sangat Rendah
Siswa 8	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	22	Sangat Rendah
Siswa 9	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	22	Sangat Rendah
Siswa 10	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	22	Sangat Rendah
Siswa 11	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	18	11	Sangat Rendah
Siswa 12	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	22	Sangat Rendah
Siswa 13	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	22	Sangat Rendah
Siswa 14	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	22	Sangat Rendah
Siswa 15	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	22	Sangat Rendah
Kesimpulan	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	18	24	Sangat Rendah


Tabel 4 menunjukkan hasil tes kemampuan literasi matematis siswa kelas IX B SMP Islam Terpadu Al Azhar. Siswa 1,2,3,4,6,8,9,10,12,13,14, dan 15 memiliki nilai yang sama dengan total 4, nilai tertinggi pada kemampuan menggunakan konsep dan prosedur matematika dan menafsirkan hasil matematika sebesar (4). Siswa 5 memiliki total 8 dengan nilai tertinggi pada merumuskan masalah secara sistematis dan menggunakan konsep dan prosedur matematika sebesar (4). Siswa 7 memiliki total 6 dengan nilai tertinggi pada menggunakan konsep dan prosedur matematika sebesar (4). Siswa 11 memiliki total 2 dengan nilai tertinggi pada menggunakan konsep dan prosedur matematika sebesar (2). Total skor siswa selanjutnya dikategorikan berdasarkan persentase sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas IX B SMP IT Al Azhar

Siswa	Skor Akhir (%)	Kategori
Siswa 1	22	Sangat Rendah
Siswa 2	22	Sangat Rendah
Siswa 3	22	Sangat Rendah
Siswa 4	22	Sangat Rendah
Siswa 5	44	Rendah
Siswa 6	22	Sangat Rendah
Siswa 7	33	Sangat Rendah
Siswa 8	22	Sangat Rendah
Siswa 9	22	Sangat Rendah
Siswa 10	22	Sangat Rendah
Siswa 11	11	Sangat Rendah
Siswa 12	22	Sangat Rendah
Siswa 13	22	Sangat Rendah
Siswa 14	22	Sangat Rendah
Siswa 15	22	Sangat Rendah
Total	23	Sangat Rendah

Diketahui : luas kamar : $300 \text{ cm} \times 240 \text{ cm}$
luas ubin : $30 \times 30 \text{ cm}$

Jawab : 300×240
 $= 72.000$
 $= \frac{72.000}{900}$
a.) $= 80$ ubin
b.) $= 360.000 \text{ Rp}$

 Jawab : $\frac{1}{2} \times a \times t$
 $= \frac{1}{2} \times 8 \times 3$
a.) $= 4 \times 3$
 $= 12 \text{ m}$
b.) $12 \times 2 = 24 \text{ m}$

a.) $= 80 \times 200 \text{ cm}$
 $= 16.000 \text{ cm}$
 $= 16 \text{ m} / 16.000 \text{ cm}$
b.) $= 16 \times 2$
 $= 32 \text{ m}$

Gambar 1. Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 5

Berdasarkan tes kemampuan literasi matematis siswa, siswa 5 memperoleh skor tertinggi diantara seluruh siswa dengan skor 44. Namun, skor ini masih tergolong rendah. Dilihat dari jawaban yang diberikan, siswa 5 menuliskan langkah perkalian, tetapi belum memberikan model penyelesaian yang sistematis, sehingga masih kurang tepat dalam merumuskan masalah ke bentuk matematika yang sesuai. Siswa 5 kurang tepat menerapkan konsep matematika, dimana siswa 5 hanya menuliskan operasi perkalian tetapi alasan pemilihan perkalian kurang jelas. Terakhir, siswa 5 memberikan hasil pencarian matematika, tetapi tidak memberikan pengertian atau kesimpulan dari apa yang di peroleh (lembar jawaban siswa terlampir).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas IX B SMP Islam Terpadu Al Azhar perlu mendapat perhatian serius. Siswa masih kurang tepat dalam merumuskan masalah secara sistematis, menggunakan konsep dan prosedur matematika serta menafsirkan hasil matematika. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika di kelas perlu lebih banyak mengintegrasikan masalah kontekstual. Hasil kategori kemampuan literasi matematis siswa menjadi dasar untuk menganalisis lebih lanjut faktor penyebab rendahnya literasi matematis siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas IX B SMP Islam Terpadu Al Azhar masih berada pada kategori rendah, khususnya pada indikator merumuskan masalah secara sistematis. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan penguasaan teori matematika di dalam kelas dengan kemampuan siswa dalam mengaplikasikannya pada situasi nyata, sejalan dengan pandangan Jannah & Hayati (2024) dan Tauhid et al. (2024) yang menegaskan bahwa meskipun matematika memegang peranan penting dalam kehidupan nyata, masih banyak siswa yang kurang mampu menghubungkan konsep matematika dengan konteks nyata. Rendahnya kemampuan literasi siswa memberikan gambaran bahwa siswa cenderung melihat matematika sebagai sekumpulan rumus yang harus dihafal, bukan sebagai alat penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari.

Rendahnya skor siswa terlihat pada indikator pertama yaitu merumuskan masalah secara sistematis, hal ini mendukung pendapat Susanta et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi matematis menuntut kemampuan memahami suatu fenomena dan mengubahnya menjadi model matematis. Hasil analisis di SMP Islam Terpadu Al Azhar, siswa tampak mengalami kesulitan saat harus masalah dari soal yang bersifat kontekstual ke dalam simbol atau persamaan matematika. Hambatan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sering kali terhenti pada tahap awal karena ketidakmampuan dalam mengidentifikasi variabel-variabel penting dalam sebuah masalah nyata.

Kemampuan siswa kelas IX B SMP Islam Terpadu dalam menggunakan konsep dan prosedur matematika yang masih rendah memperkuat hasil penelitian Hasanah & Hakim (2022), yang menemukan banyak siswa hanya menguasai langkah prosedural tanpa memahami konteks matematika itu sendiri. Akibatnya, ketika berhadapan dengan soal yang membutuhkan langkah-langkah penyelesaian secara kritis, siswa cenderung kebingungan. Hal ini menunjukkan penguasaan siswa terhadap matematika hanya bersifat instrumental perhitungan, dan belum memahami pemanfaatan konsep tersebut.

SMP Islam Terpadu Al Azhar yang memiliki komitmen kuat dalam pengembangan kompetensi siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih memiliki ruang untuk penguatan, khususnya pada aspek literasi matematis. Kebaruan penelitian ini terlihat pada ditemukannya variasi kemampuan literasi matematis antar siswa kelas IX B SMP Islam

Terpadu Al Azhar, yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan masih dapat dioptimalkan agar lebih mendukung kemampuan merumuskan masalah secara sistematis, menggunakan konsep dan prosedur matematika, dan menafsirkan hasil matematika

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lainnya untuk menciptakan atau mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada konteks, pemecahan masalah dan juga komunikasi matematis. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. merumuskan masalah secara sistematis, menggunakan konsep dan prosedur matematika, dan menafsirkan hasil matematika.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kemampuan literasi matematis siswa kelas IX B SMP Islam Terpadu Al Azhar, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi matematis siswa masih berada pada kategori rendah hingga sangat rendah pada ketiga indikator yang diukur, yaitu merumuskan masalah secara sistematis, menggunakan konsep dan prosedur matematika, dan menafsirkan hasil matematika. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya variasi kemampuan antar siswa meskipun berada dalam lingkungan pembelajaran yang sama. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pendidik ataupun peneliti lain untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar serta pemecahan masalah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang relatif kecil dan hanya berfokus pada satu kelas di satu sekolah. Selain itu, instrumen yang digunakan terbatas pada tes tertulis sehingga belum menggambarkan kemampuan literasi matematis secara menyeluruh. Penggunaan tes tertulis juga membatasi peneliti untuk menggali kedalaman pemahaman siswa, karena ada beberapa kesulitan yang tidak sepenuhnya tampak hanya melalui tes tertulis.

Referensi

- Atiyah, K., & Priatna, N. (2023). Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbasis PISA di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 831–844. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1648>
- Dewi, Y. M., Purnomo, E. A., & Sulistyaningsih, D. (2025). Studi Literatur Review: Analisis Kemampuan Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA di Tinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 788–799. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i2.3702>
- Gradini, E., & Firmansyah, F. (2020). Measuring Students' Mathematical Literacy in Culturally Responsive Mathematics Classroom. *Al-Ta Lim Journal*, 26(3), 233–242. <https://doi.org/10.15548/jt.v26i3.551>
- Habibi, H., & Suparman, S. (2020). Literasi Matematika dalam Menyambut PISA 2021 Berdasarkan Kecakapan Abad 21. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.8177>
- Hardianti, D., & Desmayanasari, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Online Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Inomatika*, 4(1), 31–44. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v4i1.316>

- Hasanah, M., & Hakim, D. L. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Pada Soal Matematika PISA Konten Quantity dan Konten Change and Relationship. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 157. <https://doi.org/10.24014/juring.v5i2.13785>
- Jannah, M., & Hayati, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Maslihah, S., Waluya, S. B., Rochmad, Kartono, Karomah, N., & Iqbal, K. (2021). Increasing Mathematical Literacy Ability and Learning Independence Through Problem-Based Learning Model with Realistic Mathematic Education Approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042123>
- OECD. (2023a). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en>
- OECD. (2023b). Resultados de PISA 2022 (Volumen I): The State of Learning and Equity in Education. In *OECD Publishing* (Vol. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.
- OECD. (2024). *Mathematics Literacy*. OECD. <https://www.oecd.org/en/topics/mathematics-literacy.html>
- Pernandes, O., & Asmara, A. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Melalui Model Discovery Learning di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(1), 140–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jpmr.v5i1.10724>
- Sartika, H. Y., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2024). Eksplorasi Etnomatematika Motif Rumah Adat Kajang Lako Jambi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika SD. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1), 228–238. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5470>
- Sugiyono. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Susanta, A., Susanto, E., Rusnilawati, Sumardi, H., & Ali, S. R. B. (2025). Literacy Skills Through The Use Of Digital STEAM-Inquiry Learning Modules: A Comparative Study of Urban and Rural Elementary Schools in Indonesia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 21(4), 1–18. <https://doi.org/10.29333/ejmste/16170>
- Tauhid, K., Safari, Y., & Nurhida, P. (2024). Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. 3, 9817–9824. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14625>
- Urni, B., & Netty, J. . (2022). Pembelajaran Literasi Matematika. In *CV.Eureka Media Aksara*.
- Yenzi, I. P., Mujahidawati, M., & Novferma, N. (2023). Pengembangan Komik Matematika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1114–1125. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1303>
- Zahrotin, S., Badarudin, & Eka, K. I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Literasi Matematis. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 131–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24242>

Lampiran 1. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 1

Davin

1. a. 80 ubin
b. $8 \times 5 = 360.000$

2. a. 8,1
b. 16,2


3.

Lampiran 2. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 2

P x L

3 x 2,4

8 x 45.000



$\begin{array}{r} 1 \\ 2,4 \\ 3 \times \\ \hline 7,2 \end{array}$

(1) a. 80 Ubin
b. 360.000,00 Rp

(2) a. 8,1 m
b. 16,2 m

(3)

$\begin{array}{r} 4 \\ 45.000 \\ 8 \times \\ \hline 36.000,0 \end{array}$

$\begin{array}{r} 1,5 \\ 8 \\ 3 \\ \hline 12,0 \end{array}$

$\begin{array}{r} 12 \\ 3 \\ \hline 36 \end{array}$

$1,5 \times 8 \times 3$
 $\begin{array}{r} 12 \\ 3 \\ \hline 36 \end{array}$

$5 \times \text{alas} \times T$

$\begin{array}{r} 4 \\ 1,5 \\ 8 \\ \hline 12,0 \end{array}$

$\begin{array}{r} 12 \\ 3 \\ \hline 36 \end{array}$

FATIR

Lampiran 3. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 3

1. 80 ubin
860.000

2. 7 m
19 m

Fatan

Lampiran 4. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 4

Rp360.000

B.

2. A. 7 m
~~A.~~

B. Km

3. A
~~A.~~

B.

Nama

Levino

Putra

Dela

Lampiran 5. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 5

1. : M. Aqlah Ikinugay

1. Diketahui : luas kamar : $300 \text{ cm} \times 240 \text{ cm}$
 luas ubin : $30 \times 30 \text{ cm}$

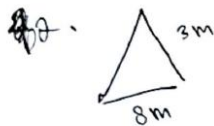
$$\text{Jawab : } 300 \times 240$$

$$= 72.000$$

$$= \frac{72.000}{900}$$

$$\text{a.)} = 80 \text{ ubin}$$

$$\text{b.)} = 360.000 \text{ Rp}$$



$$\text{Jawab : } \frac{1}{2} \times a \times t$$

$$= \frac{1}{2} \times 8 \times 3$$

$$\text{a.)} = 12 \text{ m}$$

$$\text{b.)} 12 \times 2 = 24 \text{ m}$$

$$\begin{aligned} \text{3 a.)} &= 80 \times 200 \text{ cm} \\ &= 16.000 \text{ cm} \\ &= 16 \text{ m} / 16.000 \text{ cm} \end{aligned}$$

$$\text{b.)} = 16 \times 2$$

$$= 32 \text{ m}$$

Lampiran 6. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 6

FAIZ
JB
1. A. 1480
B. 36000

Lampiran 7. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 7

1. a. 80 ubin. Nama: M. Ichaditu berlian syah rizan
b. 360 000,00
2. a. ~~8,1~~ 12 m
b. ~~16,2~~ 24 m
3. a. 160 00
b. 320 00

Lampiran 8. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 8

1. a. Pak namad memerlukan ubin sebanyak 80. 2
b. $8 \times 45 = 360.000.00 / 360k$ 2
2. a. 8,1
b. 16,2
3. a. 8×2
b.
nama : n. zaki candra
kelas : ix.B

Lampiran 9. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 9

Mufazzal

1. a. $80 : 10 = 8$ Dus ubin

b. $8 \times 45 = 360.000$

2.

2. 4m

3.

Lampiran 10. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 10

A. 80 Ubin
B. 360.000

Fahri
9B

7m
814m

Lampiran 11. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 11

Muhammad Nur Ma'rifa'ullah
25: 1 x B

1. a. 50 ubin
b. Rp 25.000,00.

2. $\frac{1}{2} \times 8 \times 3 = 12$

b. 2 m

3.
a. 1600 cm
b. 3200 cm

Lampiran 12. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 12

1
a. 80 ubin
b. 360.000.00 RP.

Fatih GB

Lampiran 13. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 13

Naufal orthalliah
IX B
1. 80
A. 80 ubin
B. 360.000.00

2.
a. 7 m
b. 14 m

Lampiran 14. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 14

Rafiq Jamil Hamdan GB

a. 80 ubin

b. 360.000.00 RP.

1. 2.

a. 7 m


b.

3.

a.

b.

Lampiran 15. Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis Siswa 15

a: SEHRI ANDRA
 kelas: IX 6
 JAWABAN

 80 ubin
 360.000 Rp
 1.7 m
 5.14 m